

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organ penglihatan manusia terdiri dari banyak elemen yang bekerja sama melakukan fungsinya dengan baik. Suatu lapisan vaskular pada tengah bola mata yang dilindungi oleh kornea dan sklera yang disebut uvea adalah bagian organ yang sangat penting untuk melaksanakan fisiologis penglihatan. Uveitis adalah inflamasi yang terjadi pada uvea.<sup>1</sup> Inflamasi pada uvea disebut uveitis.<sup>1-4</sup>

Uveitis merupakan salah satu penyebab utama morbiditas okular.<sup>5</sup> Sebanyak 35% pasien yang menderita uveitis mengalami penurunan penglihatan hingga kebutaan.<sup>6-8</sup> Diperkirakan 30.000 kasus kebutaan baru setiap tahunnya di Amerika Serikat disebabkan oleh uveitis, menyumbang sekitar 10-15% dari semua dari kasus kebutaan di negara tersebut.<sup>9-11</sup>

Prevalensi uveitis dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, lokasi geografis dan faktor sosial ekonomi.<sup>12,13</sup> Secara umum, jumlah kasus uveitis laki-laki dan perempuan memiliki prevalensi yang sama akan kejadian uveitis.<sup>9,12,14</sup> Segala usia dapat menderita uveitis.<sup>13</sup> Pada umumnya uveitis diderita orang dewasa pada usia kerja, berkisar usia 20 - 60 tahun.<sup>2,12,14</sup>

Pada negara berkembang kasus uveitis lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, hal ini disebabkan oleh kejadian infeksi pada negara berkembang yang lebih tinggi.<sup>13</sup> Di negara berkembang 30-60% kasus uveitis disebabkan oleh infeksi, seperti toksoplasmosis, tuberkulosis dan herpes.<sup>12,13</sup> Pada penelitian yang dilakukan di India kejadian uveitis berkisar 317 hingga 730 per 100.000 penduduk.<sup>15,16</sup> Pada penelitian di Thailand kasus uveitis berkisar 530 per 100.000 penduduk.<sup>17</sup>

Pada negara maju sekitar 50% kasus uveitis disebabkan oleh penyakit sistemik seperti autoimun sehingga mengakibatkan uveitis non infeksi. Sekitar 30.000 kasus baru uveitis yang menyebabkan kebutaan terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, terdapat 15% kebutaan total akibat uveitis di negara tersebut.<sup>18</sup> Kasus uveitis di China berkisar antara 152 per 100.000 penduduk, kemudian di Korea Selatan 173 per 100.000 penduduk, dan di Taiwan berkisar 194 per 100.000 penduduk.<sup>19,20</sup>

Berdasarkan lokasi anatomis, uveitis dapat diklasifikasikan menjadi uveitis anterior, uveitis intermediet, uveitis posterior, dan panuveitis.<sup>2</sup> Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan uveitis anterior adalah bentuk yang paling umum terhitung sekitar 72% dari total kasus, sedangkan uveitis intermediet adalah yang paling jarang ditemukan.<sup>9</sup> Hal yang sama juga ditemukan di Korea Selatan, di mana kejadian uveitis yang banyak ditemukan adalah uveitis anterior dengan jumlah 85% kasus.<sup>20</sup>

Pada negara berkembang bentuk uveitis yang umum ditemukan juga sama yaitu uveitis anterior.<sup>12,13</sup> Pada penelitian yang dilakukan di RSUD Sanglah Denpasar, menunjukkan bahwa uveitis anterior adalah yang paling umum, sekitar 80% dari total kasus uveitis. Sedangkan uveitis posterior hanya memiliki presentase penderita sebanyak 7% dan panuveitis memiliki presentase 12%.<sup>21</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di departemen mata RS Cipto Mangunkusumo. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa dari 146 data pasien yang menderita uveitis, uveitis posterior dan panuveitis merupakan presentasi terbanyak, yaitu masing-masingnya 38% dari total kasus. Sedangkan uveitis anterior ditemukan lebih sedikit, hanya 20% dari total kasus.<sup>22</sup>

Gejala umum yang ditimbulkan pada penderita uveitis berupa mata merah, nyeri mata, fotofobia dan penurunan tajam penglihatan, serta dapat terjadi komplikasi hingga kebutaan apabila tidak dilakukan tatalaksana yang tepat. Uveitis juga dapat menyebabkan peradangan pada jaringan di sekitar mata, seperti sklera, retina, dan sekitarnya, sehingga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih parah.<sup>23,24</sup> Di sisi lain pasien dengan uveitis dapat mengalami depresi dan kecemasan sehubungan dengan nyeri mata, perubahan penampilan mata, pengobatan jangka panjang, kunjungan rumah sakit yang sering, dukungan emosional yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang penyakit mereka.<sup>25</sup>

Pengetahuan tentang berbagai jenis dan etiologi uveitis pada berbagai populasi penting dalam diagnosis dan pengobatan penyakit uveitis.<sup>26</sup> Keterlambatan penegakan diagnosis uveitis serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasien dapat menyebabkan komplikasi berbahaya, sehingga perlu penegakan diagnosis yang tepat dan penatalaksanaan dini.

Penelitian tentang prevalensi dan karakteristik uveitis di Indonesia terutama di Sumatera Barat masih sedikit ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi profil pasien uveitis di RSUP DR. M Djamil Padang. RSUP DR. M. Djamil Padang adalah salah satu rumah sakit rujukan utama pada daerah Sumatera bagian tengah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai profil pasien uveitis di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang Padang pada tahun 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah profil pasien uveitis di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pasien uveitis di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi pasien uveitis berdasarkan usia dan jenis kelamin di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022
2. Mengetahui distribusi frekuensi jenis uveitis berdasarkan lokasi anatomis di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022
3. Mengetahui distribusi frekuensi pasien uveitis berdasarkan lateralisasi di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022
4. Mengetahui distribusi frekuensi pasien uveitis berdasarkan etiologi di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022
5. Mengetahui distribusi frekuensi pasien uveitis berdasarkan gejala klinis di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022
6. Mengetahui distribusi frekuensi pasien uveitis berdasarkan visus di poliklinik mata RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020-2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti**

Sarana untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang uveitis, peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan tentang metodologi penelitian dan penulisan penelitian yang baik dan benar.

### **1.4.2 Manfaat terhadap Instansi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi data terbaru mengenai profil penyakit uveitis di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **1.4.3 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan**

Memberikan informasi terbaru mengenai uveitis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi dan landasan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.4 Manfaat terhadap Masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa ada salah satu penyakit mata yang cukup jarang terjadi, yaitu uveitis tetapi memiliki ancaman bagi mata hingga dapat menyebabkan kebutaan apabila tidak diterapi dengan baik.

